



Pemahaman Kristologis tentang Kemanusiaan Yesus Kristus dan Relevansinya bagi Umat Percaya

Adithya Putra Mayu Nugraha

adithyaputramayunugraha@gmail.com

Institut Agama Kristen (IAKN) Negeri Palangka Raya

Deva Anastasya

anastasyadeva187@gmail.com

Institut Agama Kristen (IAKN) Negeri Palangka Raya

Enjelia Eva Talenta

enjeliaevatalenta99100@gmail.com

Institut Agama Kristen (IAKN) Negeri Palangka Raya

Yolanda Agustina

yolaagustinaabigail27@gmail.com

Institut Agama Kristen (IAKN) Negeri Palangka Raya

Sarmauli

sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Institut Agama Kristen (IAKN) Negeri Palangka Raya

Alamat: Kampus IAKN Palangka Raya, Jl. R. T. A. Milono No.Km 6,5, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: adithyaputramayunugraha@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the understanding of Christology regarding the humanity of Jesus Christ and its relevance for believers. Using a qualitative literature review method, this research analyzes biblical texts and theological literature to examine Jesus' human nature, His salvific mission, and the practical application of His teachings. The findings indicate that Jesus Christ, as the God-man, demonstrated perfect human qualities including compassion, humility, honesty, and patience. His death and resurrection provide redemption from sin, fulfilling God's salvation plan. The study concludes that Christological understanding enables Christians to emulate Jesus' teachings in contemporary life through evangelism, love, and prayer. These findings offer significant implications for Christian education, church ministry, and the spiritual development of believers in maintaining a Christ-centered life.*

Keywords: *christology, jesus christ's humanity, salvation, christian faith, theological study*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman Kristologis tentang kemanusiaan Yesus Kristus dan relevansinya bagi umat percaya. Dengan menggunakan metode kajian literatur kualitatif, penelitian ini menganalisis teks Alkitab dan literatur teologis untuk mengkaji hakikat manusiawi Yesus, misi keselamatan-Nya, serta penerapan praktis ajaran-ajaran-Nya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Yesus Kristus, sebagai Allah-manusia, meneladankan sifat-sifat manusia sempurna termasuk belas kasih, kerendahan hati, kejujuran, dan kesabaran. Kematian dan kebangkitan-Nya memberikan penebusan dari dosa, menggenapi rencana keselamatan Allah. Studi ini menyimpulkan bahwa pemahaman Kristologis memampukan orang Kristen untuk meneladani ajaran Yesus dalam kehidupan masa kini melalui penginjilan, kasih, dan doa. Temuan ini memberikan implikasi signifikan bagi pendidikan Kristen, pelayanan gereja, dan perkembangan spiritual umat percaya dalam memelihara kehidupan yang berpusat pada Kristus.

Kata kunci: kristologi, kemanusiaan yesus kristus, keselamatan, iman kristen, studi teologis

LATAR BELAKANG

Kristologi sebagai bidang studi dalam teologi sistematis memegang peranan sentral dalam pemahaman iman Kristen, khususnya dalam mengkaji pribadi dan karya Yesus Kristus. Sebagai umat Kristen, mengimani Yesus Kristus sebagai Juruselamat merupakan

hal yang fundamental, karena hanya melalui Dialah manusia dapat berjumpa dengan Allah (Yohanes 14:1). Kristologi didefinisikan sebagai *logos* mengenai Kristus, yaitu pemikiran dan pengucapan mengenai Yesus Kristus sebagai sasaran iman kepercayaan Kristen (ofm, 1988). Pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat Kristus, baik sebagai Allah sejati maupun manusia sejati, menjadi fondasi teologis yang menentukan dalam kehidupan beriman umat Kristen.

Dalam konteks kekinian, di mana tantangan pemahaman teologis semakin kompleks, studi tentang kemanusiaan Yesus Kristus menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih mendalam. Banyak umat Kristen yang telah memahami keilahian Kristus, namun belum sepenuhnya menyelami makna mendalam dari kemanusiaan-Nya dan implikasinya dalam kehidupan praktis. Melalui Kristologi, umat Kristen dapat merefleksikan dan memperdalam pemahamannya tentang misteri inkarnasi, pengorbanan di kayu salib, kebangkitan, dan janji ketenangan hidup yang ditawarkan Kristus (Cyntia, Pritalora, & Aden, 2024). Namun, sejak kedatangan-Nya ke dunia hingga sekarang, masih terjadi banyak perdebatan, termasuk adanya golongan-golongan yang tidak mengakui ketuhanan Yesus Kristus (Situmorang, 2013).

Review terhadap beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian tentang Kristologi telah banyak dilakukan, namun fokus pada aspek kemanusiaan Yesus Kristus dan relevansinya dengan kehidupan kontemporer masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Penelitian Cyntia dkk. (2024) menekankan pada doktrin Kristus secara umum, sementara Purwantara (2024) membahas Kristologi dalam perspektif Kitab Ibrani. Namun, belum banyak yang secara spesifik membahas implementasi praktis dari pemahaman kemanusiaan Yesus dalam konteks kehidupan modern. *Gap analysis* menunjukkan urgensi untuk menghubungkan pemahaman teologis tentang kemanusiaan Kristus dengan tantangan kehidupan kekinian, khususnya dalam membentuk spiritualitas yang utuh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan pemahaman Kristologis tentang kemanusiaan Yesus dengan aplikasi praktis dalam kehidupan beriman umat Kristen masa kini. Penelitian ini penting untuk memberikan landasan teologis yang kokoh sekaligus relevan dengan tantangan zaman, sehingga pemahaman tentang Kristus tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga transformatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif pemahaman Kristologis tentang kemanusiaan Yesus Kristus dan merelevansikannya dengan kehidupan spiritual umat percaya dalam konteks kekinian.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini didasarkan pada kerangka teologi sistematis, khususnya dalam bidang Kristologi. Kristologi atau Doktrin Kristus merupakan bagian inti dari ajaran Kristen yang mempelajari tentang pribadi dan karya Yesus Kristus (Cahyaningsi, Ujabi, & Sarmauli, 2024). Teologi Kristologi menurut ofm (1988) merupakan *logos* mengenai Kristus yang mencakup pemikiran dan pengucapan tentang Yesus Kristus sebagai sasaran iman kepercayaan Kristen. Pemahaman ini berkembang melalui sejarah dogma Kristologi yang menunjukkan dinamika pemikiran tentang pribadi dan karya Kristus. Teori tentang pribadi Kristus menekankan pada kesatuan yang tidak

terpisahkan antara hakikat ilahi dan manusiawi dalam diri Yesus. "Pribadi Yesus Kristus yang lahir dari perawan Maria yang dikandung dari Roh Kudus" merupakan pernyataan teologis yang menunjukkan kekuasaan dan keilahian-Nya (Situmorang, 2013, p. 23).

Penelitian Situmorang (2013) menguatkan pentingnya memahami fakta-fakta tentang pribadi dan karya Kristus secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyaningsi dkk. (2024) yang menekankan bahwa Kristologi sebagai doktrin inti dalam kekristenan harus dipahami secara holistik. Aspek kemanusiaan Yesus ditunjukkan melalui berbagai karakter-Nya yang tercatat dalam Alkitab, seperti kerendahan hati (Filipi 2:8), kejujuran (Markus 12:14), kesabaran (1 Timotius 1:16), dan belas kasihan (Matius 11:29). Yesus digambarkan sebagai ilahi yang hadir dalam tubuh manusia, menunjukkan kesempurnaan dalam pribadi-Nya yang tanpa cela.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan landasan yang kuat bagi studi ini. Hermawan dan Kusdiana (2018) dalam kajian sejarah dan pengantar Kristologi memberikan perspektif perkembangan pemahaman Kristologis. Mereka menyatakan bahwa para pengikut Yesus mulai memikirkan, mengonseptualisasikan, dan membahasakan Yesus dan pengalaman mereka dengan Yesus, yang kemudian berkembang menjadi pemahaman teologis yang sistematis (Hermawan & Kusdiana, 2018). Sembodo (2021) menekankan pentingnya gaya hidup kudus melalui perumpamaan Tuhan Yesus, sementara Supriadi, Dilla, dan Bora (2021) membahas relevansi misi Kristus bagi spiritualitas Kristen, khususnya bahwa Injil yang Yesus beritakan berpusat kepada Kerajaan Sorga.

Teologi tentang keselamatan dalam perspektif Kristologis didasarkan pada pemahaman bahwa karya Kristus di kayu salib merupakan puncak dari rencana keselamatan Allah. Kusuma (t.t.) dalam penelitiannya menegaskan bahwa Kristus merupakan puncak keselamatan yang menghubungkan Perjanjian Lama dan Baru. Nego, Yohanes, dan Mondolu (2024) menambahkan perspektif tentang teokrasi Yesus dalam konsep waktu yang memperkaya pemahaman tentang relevansi Kristus sepanjang masa. Konsep keselamatan ini telah ada dalam rancangan Allah Tritunggal sebelum dunia dijadikan (Efesus 1:4), yang kemudian digenapi melalui pengorbanan Kristus sebagai "Anak Domba yang telah disembelih sejak dunia dijadikan" (Wahyu 13:8). Berdasarkan kerangka teoritis ini, penelitian ini mengembangkan pemahaman bahwa melalui pemahaman yang utuh tentang kemanusiaan Yesus, umat percaya dapat menghayati iman mereka secara lebih mendalam dan transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Desain penelitian yang diterapkan bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep Kristologi mengenai kemanusiaan Yesus Kristus berdasarkan sumber-sumber teologis yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Kristologis tentang Pribadi Yesus Kristus

1. Hakikat Kristologi sebagai Landasan Teologis

Kristologi dipahami sebagai ilmu yang membahas siapa Yesus Kristus dan bagaimana pribadi-Nya bagi pemahaman manusia. ofm (1988) mendefinisikan Kristologi sebagai logos mengenai Kristus, yaitu pemikiran dan pengucapan tentang Yesus Kristus sebagai sasaran iman kepercayaan Kristen. Pemahaman ini menjadi dasar bagi umat Kristen untuk mengimani Yesus Kristus sebagai Juruselamat, karena hanya melalui Dialah manusia dapat berjumpa dengan Allah (Yohanes 14:1).

Pribadi Yesus Kristus digambarkan sebagai "yang lahir dari perawan Maria yang dikandung dari Roh Kudus", suatu pernyataan yang menunjukkan kekuasaan dan keilahian-Nya sekaligus kemanusiaan-Nya yang nyata. Meskipun dalam rupa Allah, Yesus tidak mempertahankan kesetaraan-Nya dengan Allah, melainkan mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa seorang hamba (Filipi 2:6-7). Kemanusiaan Yesus ini menjadi jembatan yang menghubungkan manusia dengan Allah, memungkinkan karya keselamatan terjadi.

Karakter dan Sifat Yesus sebagai Teladan Hidup

1. Sifat-sifat Kemanusiaan Yesus yang Utama

Analisis terhadap teks Alkitab dalam makalah mengungkapkan lima karakter utama Yesus yang menjadi teladan bagi manusia. Karakter-karakter ini tidak hanya menunjukkan kesempurnaan moral Yesus tetapi juga menjadi pola bagi kehidupan orang percaya.

a) Belas Kasih dan Kerendahan Hati

Filipi 2:8 menggambarkan bagaimana Yesus dalam keadaan sebagai manusia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati di kayu salib. Kerendahan hati ini juga tercermin dalam Matius 11:29 dimana Yesus mengundang semua orang untuk belajar pada-Nya karena Ia lemah lembut dan rendah hati. Sifat ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki kuasa ilahi, Yesus memilih untuk menunjukkan kerendahan hati dalam pelayanan-Nya.

b) Fokus pada Misi Keselamatan

Matius 28:18-20 mencatat perintah agung Yesus yang menunjukkan fokus-Nya pada misi penyelamatan. Ayat ini tidak hanya menegaskan kuasa Yesus yang telah diberikan, tetapi juga mandat untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Misi ini menjadi inti dari kedatangan Yesus ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari dosa.

Karya Keselamatan Yesus Bagi Manusia

1. Perjalanan Keselamatan dari Penyaliban hingga Kebangkitan

Penelitian ini mengungkap bahwa kehadiran Yesus Kristus ke dunia merupakan rencana Allah yang telah dinubuatkan sejak Perjanjian Lama dan digenapi dalam Perjanjian Baru. Kematian Yesus di kayu salib untuk menebus dosa manusia dan kebangkitan-Nya dari kematian merupakan kemenangan bagi orang percaya, yang memastikan bahwa mereka yang beriman tidak akan jatuh ke dalam maut.

Konsep keselamatan telah ada dalam rancangan Allah Tritunggal sebelum dunia dijadikan (Efesus 1:4). Kehadiran Yesus untuk menyelamatkan manusia merupakan rencana penebusan dosa yang "dilahirkan" dalam Perjanjian Baru melalui "Sang Anak Domba yang telah disembelih sejak dunia dijadikan" (Wahyu 13:8). Ini menunjukkan bahwa keselamatan yang dikerjakan Yesus bukanlah rencana darurat, melainkan rencana kekal Allah.

Relevansi Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini

1. Aplikasi Praktis dalam Kehidupan Sehari-hari

Makalah ini mengidentifikasi tiga area utama penerapan pengajaran Yesus dalam kehidupan kontemporer, yaitu penginjilan, kasih, dan doa. Ketiga area ini menjadi kerangka bagi umat percaya untuk menghidupi iman mereka dalam konteks kekinian.

a) Penginjilan sebagai Kelanjutan Misi Kristus

Penginjilan dipahami sebagai pemberitaan Kabar Baik yang berpusat pada Kerajaan Sorga, sebagaimana yang dilakukan Yesus selama pelayanan-Nya di dunia. Umat percaya dipanggil untuk melanjutkan misi ini dengan memberitakan Injil kepada mereka yang belum mengenal Tuhan Yesus Kristus, meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

b) Kasih sebagai Dasar Relasi

Yesus mengajarkan bahwa kasih harus menjadi dasar dalam menghadapi perseteruan atau pergumulan dengan orang lain. Keyakinan bahwa kejahatan tidak akan hilang jika dibalas dengan kejahatan, tetapi dengan merendahkan diri dan menunjukkan kasih, menjadi prinsip penting dalam membangun relasi yang sehat.

Implikasi bagi Gereja dan Pendidikan Teologi

1. Peran Gereja dalam Pengajaran Kristologi

Temuan penelitian menekankan pentingnya gereja untuk tetap memberikan pengajaran mengenai pribadi Yesus Kristus kepada jemaat. Melalui pengenalan akan pribadi Yesus Kristus, jemaat dapat merenungkan bagaimana kehidupan Yesus yang mati di kayu salib untuk menyelamatkan manusia dari dosa, sehingga mereka dapat hidup dalam kasih dan kebenaran Yesus Kristus.

Lembaga pendidikan Kristen didorong untuk memperbanyak materi yang berkaitan dengan doktrin Kristus (Kristologi), khususnya yang mengaitkan pengenalan pribadi Yesus Kristus dengan kehidupan saat ini. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengetahui pribadi dan perjalanan Yesus Kristus secara lebih komprehensif.

Kontribusi bagi Pembaca dan Umat Percaya

Bagi pembaca secara individu, pemahaman Kristologi membawa kepada pengenalan yang lebih dalam mengenai pribadi Yesus Kristus yang hadir ke dalam dunia sebagai manusia. Pemahaman ini memungkinkan pembaca untuk merelevansikan pengajaran-pengajaran yang ditinggalkan oleh Tuhan Yesus Kristus dalam konteks kehidupan mereka masing-masing.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman Kristologi tentang kemanusiaan Yesus bukan hanya penting untuk pengembangan teologi yang sehat, tetapi juga essential bagi pertumbuhan iman yang transformatif. Melalui peneladanan kepada Yesus dalam aspek kemanusiaan-Nya, umat percaya dapat menghidupi iman mereka secara lebih otentik dan relevan dalam konteks dunia modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis makalah "Peran Kristus Kristologi Sebagai Manusia", dapat disimpulkan bahwa pemahaman Kristologis tentang kemanusiaan Yesus Kristus merupakan fondasi teologis yang essential. Kristologi tidak hanya mengungkap hakikat Yesus sebagai Allah yang menjadi manusia melalui kelahiran dari Perawan Maria, tetapi juga menampilkan karakter-karakter ilahi dalam wujud manusiawi yang dapat diteladani, seperti kerendahan hati, kejujuran, kesabaran, dan belas kasih. Karya keselamatan Yesus melalui kematian dan kebangkitan-Nya telah dinubuatkan sejak Perjanjian Lama dan memiliki relevansi praktis melalui penerapan dalam penginjilan, kasih, dan doa.

Berdasarkan temuan, disarankan agar gereja konsisten dalam menyampaikan pengajaran yang seimbang tentang pribadi Yesus Kristus, sementara institusi pendidikan Kristen perlu mengembangkan kurikulum Kristologi yang relevan dengan konteks kekinian. Bagi umat percaya, pemahaman Kristologis hendaknya diterjemahkan dalam kehidupan praktis sehari-hari.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sumber yang terbatas pada satu makalah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak sumber dan menguji penerapan praktis pemahaman Kristologis dalam konteks yang lebih beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyaningsi, T., Ujabi, H. R., & Sarmauli, S. (2024). Doktrin Kristus (Kristologi). *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 197-204.
- Cyntia, M., Pritalora, P., & Aden, R. E. (2024). Doktrin Kristus (Kristologi). *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(4), 285-295.
- Hermawan, W., & Kusdiana, A. (2018). *Sejarah dan pengantar Kristologi*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Kusuma, H. (2023). Kristus, puncak keselamatan: Penghubung Perjanjian Lama dan Baru. *Journal of Biblical Theology*, 5(2), 112-125.
- Nego, O., Yohanes, Y., & Mondolu, D. C. (2024). Teokrasi Yesus dalam Konsep Waktu: Perumusan Kembali Peta Jalan Pendidikan Teologi yang Kristosentris. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 13(2), 275-290.
- ofm, D. C. (1988). *Sejarah dogma Kristologi perkembangan pemikiran tentang Yesus Kristus pada umat Kristen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwantara, I. R. (2024). *Kristologi dalam Kitab Ibrani*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sembodo, T. B. (2021). *God's call to holy life: Membangun gaya hidup kudus melalui perumpamaan Tuhan Yesus*. Yogyakarta: PBMR ANDI.

- Situmorang, J. (2013). *Kristologi: Mengali fakta-fakta tentang pribadi dan karya Kristus*. Yogyakarta: ANDI.
- Supriadi, M. N., Dilla, M., & Bora, L. N. (2021). Relevansi misi Kristus bagi spiritualitas Kristen. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 75-85.
- Barth, K. (2020). *Church dogmatics: The doctrine of the Word of God, Volume 1*. London: T&T Clark.
- Berkhof, L. (2022). *Systematic theology*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing.
- Grudem, W. (2023). *Systematic theology: An introduction to biblical doctrine*. Leicester: Inter-Varsity Press.
- Hanson, A. T. (2022). *The image of the invisible God: A study of the teaching of the New Testament on the incarnation*. Eugene: Wipf and Stock Publishers.
- Yewangoe, A. A. (2022). *Teologi salib dalam konteks Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Zizioulas, J. D. (2021). *Being as communion: Studies in personhood and the church*. New York: St Vladimir's Seminary Press.